

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Hasil Penelitian**

##### 1. Sejarah singkat berdirinya MA Al-Hidayah

MA Al-Hidayah atau Madrasah Aliyah Al-Hidayah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan yayasan pondok Pesantren Al-Hidayah, yang dikelola oleh sebuah badan yang bernama Badan Pengelola Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hidayah (BP3) yang dulu di ketuai oleh K.H. Muhammad Fadlan Kurdi, M.A (Alm.) anak dari pendiri Pondok Pesantren Al-Hidayah yaitu K.H. Kurdi Syudin. Setelah beliau meninggal dunia, kepemimpinan digantikan oleh Fauzi Ismail, S.H.I. yang dulunya menjabat sebagai guru sekaligus kesiswaan di pondok Pesantren Al-Hidayah Keliling Benteng.

Madrasah Aliyah Al-Hidayah ini dibangun ketika masyarakat Keliling Benteng dan sekitarnya memerlukan sekali sebuah lembaga pendidikan yang setingkat lebih tinggi dari Sekolah Dasar dan lanjutan yang ada di daerah tersebut. Satu-satunya lembaga pendidikan yang terdekat pada tingkat atas atau sederajat dan mudah dijangkau dari sekolah sederajat lainnya yang berada di Kecamatan Martapura Barat. Kalaupun masarakat ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah yang ada di ibu kota Kabupaten yang berjarak  $\pm$  18 Km, atau bahkan ke ibu kota provinsi yang jaraknya  $\pm$  21 Km, sehingga dengan situasi inilah terbetik keinginan untuk membangun sebuah lembaga pendidikan di daerah tersebut.

Atas inisiatif seorang putra daerah yang cukup sukses sebagai pengusaha yang berkedudukan di Banjarmasin yaitu Bapak K.H. Kurdi Syudin, maka terbangunlah sebuah lembaga pendidikan yang bernama Pondok Pesantren Al-Hidayah yang berlokasi di desa Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat. Sedangkan untuk pengelolaan pendidikan pada tahap awal dipercayakan kepada beberapa guru dari alumni Pondok Pesantren Darussalam, seperti Bapak Guru Ahmad Djuni (Alm), Bapak Guru Abdussamad (Alm), Bapak Guru Hilman, Bapak Guru H. Sanusi Ali (Alm), H. Aini D (Alm), dan beberapa orang tokoh masyarakat lainnya.

Pada tanggal 30 April 1985, maka diresmikanlah lembaga pendidikan tersebut oleh Bapak Gubernur saat itu yaitu Ir. H. M. Said yang di dampingi oleh ketua MUI pusat Bapak K.H. Hasan Basri (Alm).

Sebelumnya Pondok Pesantren Al-Hidayah Keliling Benteng berstatus diakui dengan SK. Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi No.w.o/6.c/PP.01.1/948/97. dengan jenjang pendidikan dari Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah. Sekarang telah berstatus terakreditasi dengan Akta Notaris Neddy Farmanto, SH Nomor 08 tanggal 06 Pebruari 2009 dengan pembelajarannya menerapkan kurikulum Pondok dan Kurikulum Kementerian Agama.

Hubungan sekolah dengan masyarakat sudah terjalin dengan baik. Setiap ada permohonan bantuan untuk keperluan sekolah selalu mendapat dukungan baik dari segi moril maupun material. Sehingga apa yang diharapkan sekolah dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Hidayah

MA Al-Hidayah Keliling Benteng mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

Visi MA Al-Hidayah “Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dalam bidang akademis dan non akademis melalui gerakan dinamis (disiplin, inovatif dan agamis), untuk mencetak muslim yang imani dan ‘ibadi serta sehat jasmani-rohani lagi mandiri”

Misi MA Al-Hidayah:

- a. Melaksanakan kegiatan ‘ubudiyah secara rutin dan teratur untuk menumbuhkembangkan penghayatan keimanan dan ketakwaan yang mendalam.
- b. Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban pondok.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien melalui kegiatan inovasi pembelajaran yang menggunakan multimedia.
- d. Menumbuhkembangkan semangat persaingan sehat dan keunggulan secara intensif kepada semua komponen pondok.
- e. Mengadakan pengajian kitab kuning (klasik).
- f. Mengadakan pembinaan olahraga dan seni secara efektif.
- g. Menumbuhkan prilaku yang berakhlak mulia, bertata krama yang menunjang tinggi nilai-nilai keIslaman.
- h. Mewujudkan lingkungan pondok yang indah, asri dan nyaman.

Tujuan MA Al-Hidayah:

- a. Santri diharapkan mampu menjadi imam shalat berjamaah dan memimpin acara keagamaan di masyarakat.
- b. Seluruh komponen pondok memiliki disiplin yang tinggi dan melaksanakan tata tertib dengan baik.
- c. Memiliki nilai akademik yang di atas ambang minimal dan kemampuan berkarya dalam menciptakan lapangan kerja sendiri.
- d. Semua lulusan dapat berkompetisi dan bersaing dengan dunia luar dalam menghadapi pasar bebas.
- e. 50% santri dapat membaca kitab kuning secara memadai.
- f.
  - 1). Memiliki team sepak bola, futsal, dan bola voly yang tangguh dan dapat menjuarai setiap turnamen dan kompetisi dalam lingkup kabupaten.
  - 2). Memiliki group kesenian yang membanggakan, seperti group Rebbana, Nasyid, dan Tari yang menjuarai setiap lomba tingkat kabupaten.
- g. Semua santri memiliki akhlakul karimah, sopan santun, dan bertata krama yang baik dengan mengedepankan nilai-nilai ke-Islaman.
- h. Memiliki rasa tanggungjawab akan kebersihan, keindahan dan kenyamanan lingkungan.

### 3. Keadaan guru dan karyawan MA Al-Hidayah

Untuk lebih jelas mengetahui secara jelas mengenai keadaan tenaga pengajar dan karyawan MA Al-Hidayah Keliling Benteng dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pengajar MA Al-Hidayah Keliling Benteng Tahun Pelajaran 2012/2013**

No.	NAMA GURU	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Fauzi Ismail, S.H.I	S1 IAIN	Pimpinan Umum Pondok Pesantren
2.	Muhammad Hilman, S. Pd.I	S1 STAID	Kepala Madrasah Aliyah, guru SKI
3.	Syaukani, S. Sos	S1 UNLAM	Guru IPS
4.	Hasanah S.H.I	S1 IAIN	Guru B. Arab, Tamrin Lughah
5.	Mastuah, S. Pd.I	S1 STAID	Guru Fiqih, Qawaidh
6.	Asni, S. Pd.I	S1 UNLAM	Guru IPS
7.	Zakiah, S.Pd.I	S1 STAID	Guru Quran Hadist, SBK
8.	Siti Zaidah, S.Pd.I	S1 STAID	Guru IPA
9.	Nurwahidah, S.Pd	S1 IAIN	Guru B. Inggris
10.	Syaifullah, S.Pd.I	S1 STAID	Guru Penjaskes, Tamrin Lughot
11.	Arbani, S.Pd.I	S1 STAID	Guru PKn
12.	Husaini, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Matematika
13.	Fitria, S.Ag	S1 IAIN	Guru B. Indonesia
14.	Luthfiati, S.Pd	S1 IAIN	Guru B.Indonesia
15.	Ramlah, S.Pd.I	S1 STAID	Guru Seni Budaya
16.	Ir. Kholdani MT	UNLAM	Guru Matematika
17.	Ahmad Mawardi S.si	UNLAM	Guru Matematika
18.	Selamat S. Pd.I	S1 STAID	Guru TIK

Sumber: Dokumentasi Tu MA Al-Hidayah TP. 2012/2013

**Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Administrasi MA Al-Hidayah Keliling Benteng Tahun Pelajaran 2012/2013**

No.	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	Mastuah, S.Pd.I	Wakamad Kurikulum	S1 STAID
2.	Herliani, S.Pd.I	Kepala TU	S1 STAID
3.	Husaini, S. Pd.I	Koor kesiswaan	S1 IAIN
4.	Zakiah, S.Pd.I	Koor perpustakaan	S1 STAID

*Sumber: Dokumentasi Tu Ma Al-Hidayah TP. 2012/2013*

#### 4. Keadaan siswa MA Al-Hidayah Keliling Benteng

Keadaan peserta didik yang ada di MA Al-Hidayah Keliling Benteng tahun pelajaran 2012/2013 adalah 110 peserta didik. Jumlah peserta didik kelas X 48 orang, kelas XI peserta didik berjumlah 36 orang dan peserta didik kelas XII berjumlah 26 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Keadaan Peserta Didik MA Al-Hidayah Keliling Benteng Tahun Pelajaran 2012/2013**

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-LAKI	PEREMPUAN	
1.	X	10	38	48
2.	XI	12	24	36
3.	XII	5	21	26
Jumlah		27	83	110

*Sumber: Dokumentasi Tu MA Al-Hidayah TP. 2012/2013*

#### 5. Keadaan sarana dan fasilitas MA Al-Hidayah

Kondisi bangunan MA Al-Hidayah saat ini masih kokoh berdiri, meskipun sekarang ada beberapa bagian ruang belajar dan kantor yang mengalami perehaban dan penambahan ruangan. Madrasah Aliyah Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat berdiri di areal tanah seluas ± 3 ha, dengan bangunan semi permanen yang terdiri dari ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan ruang tamu, ruang dewan guru, perpustakaan, mushalla,

lapangan olahraga dan lapangan upacara, dan lapangan sepak bola. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Fasilitas MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat.**

NO.	SARANA DAN FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Belajar	5 Buah	Baik
2.	Ruang Kepala sekolah	1 Buah	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
4.	Ruang Tamu	1 Buah	Baik
5.	Ruang Dewan Guru	1 Buah	Baik
6.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
7.	Mushalla	1 Buah	Baik
8.	Lapangan Olahraga dan Upacara	1 Buah	Baik
9.	Tempat Parkir Guru dan Karyawan	1 Buah	Baik
10.	Tempat Parkir Tamu	1 Buah	Baik
11.	WC Guru	1 Buah	Baik
12.	WC Anak Didik	2 Buah	Baik
13.	Laboratorium Bahasa	1 Buah	Rusak Ringan
14.	Komputer	5 Buah	Baik
15.	Papan Pengumuman	1 Buah	Baik

*Sumber: Tata Usaha MA Al-Hidayah Keliling Benteng Tahun Ajaran 2012/2013*

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu: observasi, dan wawancara.

Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian tentang Kompetensi Profesional Guru pada mata pelajaran SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar dan disertai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya setelah penulis mengadakan penelitian dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, dengan guru SKI, kepala sekolah, siswa, dan tata usaha. Selanjutnya, data dapat disajikan sesuai dengan

perumusan masalah yaitu Kompetensi Profesional Guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng, meliputi:

- a. Penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kepada guru mata pelajaran SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng mengenai penguasaan guru terhadap bahan pembelajaran, guru SKI terlihat lancar dan menguasai materi yang beliau sampaikan. Hal inipun terlihat ketika ada pertanyaan dari peserta didik dan beliau mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan peserta didik. Pada nada dan intonasi yang disampaikan terdengar sangat baik, walaupun kadang guru SKI menggunakan bahasa daerah dalam menyampaikan materi tersebut.

Sedangkan berdasarkan wawancara penulis memperoleh keterangan bahwa guru SKI mengatakan sebelum mengajar di dalam kelas terlebih dahulu mempelajari dan menguasai terhadap bahan ajar/materi yang akan disampaikan, mengkaji bahan penunjang yang sesuai dengan kurikulum, dan mengkaji bahan ajar tersebut tidak hanya satu dan juga mempelajari buku lain yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran yang nantinya akan membawa kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Dari siswa didapat keterangan bahwa guru menyampaikan materi lancar dan mudah dimengerti serta tidak menyimpang dari materi yang dipelajari. Buku

yang digunakan adalah buku SKI yang dikarang oleh penerbit tiga serangkai, penerbit Toha Putra dan buku lainnya yang dapat menunjang pembelajaran.

b. Penguasaan landasan pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran SKI mengenai landasan kependidikan, guru SKI menjawab bahwa landasan pendidikan itu adalah apa yang tertuang pada tujuan pendidikan nasional dan institusional. Secara nasional yaitu pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Yaitu, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sedangkan tujuan pendidikan secara institusional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh tingkat lembaga pendidikan, misalnya tujuan MA Al-Hidayah salah satunya yaitu peserta didik diharapkan mampu menjadi imam shalat berjamaah dan memimpin acara keagamaan di masyarakat. Dari tujuan inilah yang menjadi landasan pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga pendidikan dapat berjalan dan dilaksanakan dengan baik.

c. Kemampuan guru dalam mengelola kelas

Dari hasil observasi yang penulis dapatkan pada guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng terlihat guru SKI memulai pembelajaran dengan melihat situasi peserta didik yang tenang dan tidak ribut. Kemudian mengatur tata ruang kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta

didik dilakukan dengan pengaturan tempat duduk peserta didik yang disesuaikan dengan strategi pembelajaran, guru SKI mengelompokkan atau meletakkan siswa yang kurang mampu dengan siswa yang mampu, sehingga dari siswa yang mampu dapat membantu kesulitan belajar siswa yang kurang mampu. Sehingga pembelajaran menyenangkan dan berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara guru SKI mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Termasuk dalam pengelolaan kelas ini adalah agar terciptanya suasana kelas yang baik dan menyenangkan dalam pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas, salah satunya adalah menyangkut pengaturan tata ruang, yang sesuai dengan strategi yang akan digunakan.

Pada pengelolaan kelas ini, seorang guru perlu perhatian lebih terhadap peserta didik, dalam rangka meningkatkan efektivitas belajar mengajar bagi peserta didik sehingga mereka dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran baik dengan mengetahui kemampuan-kemampuan apa yang akan diperolehnya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, maupun karena kegiatan pembelajaran sendiri dirasakan menyenangkan.

Berdasarkan wawancara kepada peserta didik, mereka mengatakan bahwa guru SKI kadang mengatur tata ruang kelas sesuai dengan strategi yang digunakan. Ketika diskusi, beliau mengelompokkan peserta didik dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompok, dan pembagian kelompok berdasarkan pendapat beliau, disetiap kelompok terdapat peserta didik yang mampu atau pintar. beliau tidak pilih kasih terhadap peserta didik. Bagi yang kurang faham

dengan penjelasan beliau, maka tidak segan-segan beliau menjelaskan dengan penuh perhatian agar peserta didiknya paham.

d. Kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada guru SKI di MA AL-Hidayah Keliling Benteng, penulis melihat bahwa guru SKI dalam mengelola interaksi belajar mengajar dengan menyapa peserta didik secara ramah tamah, saling berinteraksi antara guru dan peserta didik. Guru SKI memberikan pertanyaan maka peserta didik menjawabnya, ketika ada salah satu peserta didik yang tidak dapat menjawab maka pertanyaan itu dilempar kepada peserta didik lainnya. Guru SKI selalu menghidupkan suasana belajar dengan berbagai hal, seperti membuat permainan yang menunjang dalam pembelajaran atau membuat kuis yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak monoton dan lebih menyenangkan.

Berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran SKI dan peserta didik tentang kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar guru SKI mengatakan bahwa dalam mengajar guru dituntut mampu untuk mengelola interaksi belajar mengajar di kelas dengan baik, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Seandainya belum kondusif, maka harus diusahakan seoptimal mungkin untuk membenahinya. Ketika dalam pembelajaran ada peserta didik yang menyimpang maka akan diberi tindakan yang tepat, seperti ada peserta didik yang berbicara dengan temannya, maka tidak segan-segan guru SKI menegurnya dengan lemah lembut agar Ia tidak merasa malu dengan temannya yang lain, kemudian sikap siswa yang keras

ditanggapi dengan tenang dan memperhatikan atau memperhitungkan reaksi yang tidak diharapkan bagi peserta didik, seperti bercanda, mulai jenuh dan mengantuk dengan memberikan tindakan pemanasan atau menyampaikan pembelajaran dengan permainan sejenak yang akan membuat peserta didik lebih menyenangkan dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan pun bervariasi dari setiap proses pembelajaran, hal ini membuat peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

- e. Kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada guru SKI mengenai kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran terlihat bahwa guru SKI menggunakan media dan sumber pembelajaran yang bervariasi. Hal ini terlihat dari ketika beliau mengajar di dalam kelas selain menggunakan media papan tulis, beliau juga menggunakan caption, dan gambar-gambar yang berhubungan dengan pembelajaran serta menggunakan sumber pembelajaran yang lebih dari satu. Cara menggunakannya pun sesuai dengan kebutuhan yang beliau perlukan. Ketika beliau menjelaskan yang lebih menitikberatkan kepada media tulis maka beliau merujuk kepada papan tulis, atau ketika beliau menjelaskan mengenai tata letak maka beliau merujuk kepada media gambar atau peta yang beliau sediakan.

Kemudian, berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran SKI dan peserta didik tentang kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber

pembelajaran bahwa dalam pembelajaran guru SKI menggunakan media pembelajaran yang bervariasi (lebih dari satu), seperti buku paket, guru SKI menggunakan buku Sejarah Kebudayaan Islam PT. Toha Putra dan buku penunjang lainnya, gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya gambar Gua Hira, peta penyebaran agama Islam, dan sebagainya, serta laptop yang dapat membantu guru SKI dalam pembelajaran. Cara penggunaan media dan sumber pembelajaran yang dilakukan guru SKI tepat, dapat membantu pemahaman peserta didik dan sesuai dengan tujuan serta bahan pembelajaran.

Selain hal tersebut terkadang guru SKI juga menggunakan caption sebagai media yang dapat dilihat oleh peserta didik. Caption ini sebagai pengganti dari ketiadaannya LCD dan Proyektor di sekolah. Guru SKI berharap suatu saat nanti sekolah dapat menyediakan LCD dan Proyektor sebagai pelengkap media dalam proses pembelajaran. Karena menurut guru SKI dengan adanya LCD dan Proyektor dapat menayangkan *powerpoint* yang beliau buat sehingga materi SKI yang beliau ajarkan lebih bervariasi, menimbulkan motivasi, dan semangat bagi peserta didik dalam belajar.

Dari keterangan guru SKI dan peserta didik, kadang guru SKI mengajak peserta didik untuk belajar diperpustakaan, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bosan hanya belajar di kelas. Di samping itu, peserta didik juga dapat mencari bahan bacaan diperpustakaan untuk menambah wawasannya. Ini akan membuat peserta didik lebih bergairah dalam proses belajar mengajarnya.

f. Kemampuan guru dalam menilai proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng

Mengenai kemampuan guru dalam menilai proses belajar mengajar, guru SKI terlihat sebelum beranjak jauh dari pembelajaran yang akan disampaikan beliau terlebih dahulu melakukan pre-test kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Ketika ada peserta didik yang tidak dapat menjawab atau kurang tepat maka guru SKI tidak segan-segan menjelaskan kembali materi yang tersebut, hal ini berlangsung sekitar 20 menit, agar peserta didik lebih paham dan ingat terhadap materi tersebut. Ketika sudah cukup beliau menjelaskan, baru setelah itu beliau memulai pembelajaran yang baru. Diakhir pembelajaranpun guru SKI melakukan post-test dengan memberikan tanyajawab kepada peserta didik, selain itu beliau juga memberikan beberapa soal kepada mereka agar guru SKI mengetahui sampai dimana peserta didik memahami terhadap pembelajaran yang beliau sampaikan.

Kemudian, berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran SKI tentang kemampuannya dalam menilai hasil pembelajaran guru SKI mengatakan bahwa beliau menilai hasil dari proses belajar mengajar, penilaian yang diberikan bisa dengan melakukan pre-test, post-test, tes sumatif dan tes formatif. Pada Pre-test terlihat guru SKI memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa peserta didik di awal sebelum proses pembelajaran berlangsung, materi yang ditanyakan adalah materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya atau materi yang akan disampaikan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pemahaman peserta

didik terhadap materi yang telah disampaikan dan mengidentifikasi saraf pengetahuan peserta didik mengenai materi yang akan disajikan. Dari pre-test ini peserta didik cukup baik dalam menjawab pre-test yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat diketahui bahwa peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Kemudian post-test yang dilakukan guru SKI pada akhir dari proses belajar mengajar, dengan memberikan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada beberapa peserta didik atau memberikan tes tertulis berupa soal untuk dijawab oleh peserta didik. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi dan pokok penting materi yang dipelajari. Terlihat dari sebagian peserta didik yang mampu menjawab post-test yang diberikan oleh guru. Hal ini menandakan bahwa sebagian peserta didik paham mengenai materi yang telah disampaikan.

Pada kegiatan test formatif, guru SKI mengatakan bahwa tes ini diberikan pada akhir dari bab pembelajaran atau dikenal juga dengan ulangan harian. Materi tes ini adalah materi yang telah disampaikan kepada peserta didik sebelumnya. Dalam tes ini, jika peserta didik telah menguasai materi yang telah diajarkan dengan baik, maka guru akan menyampaikan materi selanjutnya. Namun, jika apabila materi belum dapat dikuasai peserta didik secara menyeluruh, maka guru harus mengajarkan bagian materi yang belum dipahami. Pada tes formatif ini menurut guru SKI kebanyakan dari peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

Selanjutnya, pada kegiatan tes sumatif yaitu tes yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran, seperti setiap akhir semester, atau akhir tahun. Materi yang dijadikan bahan dalam tes adalah materi yang telah disampaikan selama satu semester. Dengan demikian, materi pada tes ini lebih banyak daripada tes formatif, tes ini biasanya dilakukan dengan cara tulisan, berupa tes pilihan ganda dan essay. Biasanya siswa memperoleh soal yang sama antara satu dengan yang lain. Dengan adanya tes ini maka guru bisa menentukan peringkat atau ranking siswa selama program pembelajaran, dan tes ini juga menentukan kelayakan seorang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Dari tes ini peserta didik hampir seluruh mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah ditargetkan. Walaupun ada beberapa orang yang tidak mencapai target, karena tingkat kemampuan peserta didik yang kurang dalam menerima dan memahami penjelasan yang telah diberikan oleh guru.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng, meliputi:

a. Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI mengenai latar belakang pendidikan, guru SKI mengatakan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah S1 STAID Jurusan Pendidikan Agama Islam. Disamping latar belakang pendidikan S1 PAI yang dimiliki guru SKI tersebut beliau juga pernah mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang dilaksanakan setiap setahun sekali dan diklat guru SKI.

Dari hasil wawancara dengan guru SKI dapat diambil kesimpulan bahwa guru SKI memiliki latar belakang pendidikan S1 jurusan PAI dan mampu mengajar mata pelajaran SKI tetapi hal tersebut tidak cukup tanpa didukung pula oleh pengalaman mengajar dan berusaha memperkaya pengetahuannya.

b. Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran SKI tentang pengalaman mengajar guru SKI mengatakan bahwa beliau sudah cukup lama mengajar di MA Al-Hidayah Keliling Benteng yaitu kurang lebih 15 tahun, sedangkan mengajar mata pelajaran SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng selama kurang lebih 4 tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai sekarang. Kemudian beliau hanya mengajar di MA Al-Hidayah Keliling Benteng.

c. Pengembangan profesi keguruan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran SKI tentang pengembangan profesi keguruan, maka guru SKI mengatakan bahwa beliau pernah mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan satu tahun sekali dan mengikuti diklat guru SKI di Jakarta pada tahun 2009. Selain itu, guru SKI juga membaca dan menelaah berbagai buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran SKI.

d. Faktor sarana dan fasilitas belajar mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru mata pelajaran SKI tentang sarana dan fasilitas belajar mengajar diperoleh keterangan bahwa sarana dan fasilitas mengajar yang tersedia seperti buku-buku pelajaran atau buku penunjang lainnya cukup memadai, namun dalam hal alat dan media penunjang

masih kurang, seperti tidak adanya LCD dan Proyektor yang dapat menayangkan hal-hal yang menarik mengenai mata pelajaran SKI, karena menurut guru SKI jika ada OHP atau proyektor yang dapat dengan mudah menayangkan berupa gambar-gambar mengenai mata pelajaran SKI seperti materi Dakwah nabi Muhammad saw. Pada periode Mekkah, mengenai tempat nabi menerima wahyu pertama di Gua Hira, maka dapat ditayangkan gambar mengenai Gua Hira kepada peserta didik. Di samping menambah ketertarikan peserta didik, juga dapat memberikan motivasi dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak pernah bosan terhadap penjelasan dan mata pelajaran SKI.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sarana dan fasilitas merupakan hal terpenting dan merupakan penunjang dalam pembelajaran apabila kurang lengkapnya sarana dan fasilitas tersebut maka pembelajaran tersebut akan terasa kurang efektif.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan penyajian data di atas, maka penulis kemudian melakukan analisis data terhadap perumusan masalah yaitu kompetensi profesional guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berikut ini penulis kemukakan analisis data yang disajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada.

1. Kompetensi profesional guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar meliputi:

a. Penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pembelajaran

Seorang guru yang menguasai terhadap bahan ajar sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Penguasaan terhadap bahan ajar merupakan implementasi dari kinerja guru yang tinggi. penguasaan guru terhadap bahan ajar, memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran di dalam kelas secara efektif.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan yang mendalam mengenai materi pembelajaran. Semakin banyak guru itu paham dan menguasai materi pada bidang yang diampunya maka semakin profesional dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru SKI dan peserta didik mengenai penguasaan guru terhadap bahan ajar/materi pembelajaran diperoleh keterangan bahwa guru SKI dikategorikan baik dalam hal penguasaan bahan pembelajaran.

b. Penguasaan landasan pendidikan

Untuk mendapatkan pendidikan yang kokoh dan berkualitas harus dimulai dari landasan pendidikan yang kuat, pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika landasan tidak kuat atau utuh. Landasan pendidikan ibarat pondasi dasar untuk membangun pendidikan sesuai kearah yang dicita-citakan bangsa, agar dapat mencetak generasi penerus lebih baik lagi. Menguasai landasan pendidikan bagi seorang guru dimaksudkan bahwa guru memahami tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bagi seorang guru, menguasai landasan pendidikan merupakan salah satu bagian dari keprofesionalan. Landasan pendidikan akan menjadi tolak ukur bagi seorang guru yang akan memberikan pembelajaran agar apa yang diberikan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah di buat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru SKI tentang landasan kependidikan maka dalam hal ini guru SKI dikategorikan cukup baik dalam penguasaan landasan kependidikan.

c. Kemampuan guru dalam mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan baik dan bermutu. Salah satu indikator yang menyatakan bahwa guru atau pendidik yang profesional harus memiliki kemampuan mengelola kelas, yaitu menyediakan suasana yang baik untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga proses belajar mengajarpun dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari hasil yang telah digambarkan dalam penyajian data, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan cukup baik.

d. Kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar

Guru sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan, disamping memahami masalah landasan pendidikan, pengelolaan kelas, dan menguasai bahan ajar selain itu juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola interaksi

belajar mengajar. Dalam kemampuan guru mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak memiliki dua modal besar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program itu kepada peserta didik.

Pada proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik, merupakan kegiatan yang cukup dominan. Guru harus bisa membuat interaksi belajar yang saling memahami antara guru dan peserta didik. Setiap komponen dalam proses pembelajaran menuntut adanya keserasian antara yang satu dengan yang lain. Keserasian dalam hal ini berarti pada kegiatan proses belajar mengajar antara satu komponen dengan komponen lainnya akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi dan wawancara kepada guru SKI dan peserta didik di MA Al-Hidayah Keliling Benteng mengenai kemampuan guru dalam interaksi belajar mengajar dapat dikategorikan baik.

e. Kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dalam penggunaan media mengajar adalah cukup baik, hal ini disebabkan karena cara penggunaannya tepat, dapat membantu pemahaman peserta didik, sesuai dengan tujuan dan bahan serta jenisnya pun bervariasi, hal itu tidak bisa diabaikan, karena media merupakan salah satu alat bantu untuk menyampaikan informasi. Selain itu juga bahwa pemilihan media yang tepat merupakan salah satu faktor dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dengan adanya media tersebut akan mengurangi verbalisme dan dapat membantu peserta didik dalam memahami bahan pembelajaran yang diberikan dan juga media bisa membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh penjelasan yang benar.

Dari hasil gambaran yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dalam hal media pembelajaran yang dilakukan guru SKI dapat dikategorikan baik.

f. Kemampuan guru dalam menilai hasil pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Kemampuan ini adalah kemampuan yang terpenting dalam evaluasi pembelajaran. Dari penilaian itulah seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh peserta didik dan mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan telah tercapai.

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi dan wawancara kepada guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng mengenai penilaian hasil belajar dapat dikategorikan baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar

a. latar belakang pendidikan guru

latar belakang pendidikan guru memberikan kontribusi terhadap kualitas dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Keberhasilan pendidik yang ditempuh seorang guru berpengaruh terhadap kompetensi diri dan kinerja. Kinerja

guru merupakan prestasi kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang telah diembannya. Kinerja guru meliputi kemampuan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Latarbelakang pendidikan yang tinggi mampu menciptakan suatu kinerja yang matang. Kedua hal tersebut berhubungan erat dan memiliki relevansi atau kesesuaian yang mampu meningkatkan kualitas kinerja yang baik dengan latar belakang yang sesuai.

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru SKI, beliau merupakan guru yang kompeten dibidangnya karena merupakan lulusan S1 Fakultas Tarbiyah di STAID Martapura Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara itu menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru tersebut dikategorikan menunjang dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

#### b. Pengalaman mengajar

Pengalaman adalah guru yang terbaik, pengalaman adalah guru yang dapat menahan marah, pengalaman adalah sesuatu yang mendukung kepercayaan diri. Oleh karena itu, setiap orang selalu mencari dan memilikinya. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal.

Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin mengajar. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan.

Mengajar adalah seni yang hanya dirasakan oleh guru sebagai pribadi, yang tidak ada pelajaran-pelajarannya di sekolah. Mengajar sebagai suatu keterampilan merupakan aktualisasi dari ilmu pengetahuan teoritis kedalam interaksi proses belajar mengajar. Keterampilan mengajar banyak macamnya, dan hal itu perlu dimiliki dan dikuasai guru agar dapat melaksanakan interaksi proses belajar mengajar. Secara efektif dan efisien.

Ilmu pengetahuan teoritis yang dikuasai guru akan lebih baik bila dilengkapi dengan pengalaman mengajar. Perpaduan kedua pengalaman itu akan melahirkan figur guru yang profesional. Profil guru yang ideal adalah guru yang mengabdikan dirinya berdasarkan tuntutan hati nurani dan bekerjasama dengan anak didiknya dalam kebaikan. Guru yang baru pertama kali menerjunkan diri mengajar didepan kelas biasanya menonjolkan sikap yang agak kaku dan terkadang bingung untuk mengeluarkan kata-kata apa yang tepat untuk memulai pembicaraan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis ternyata pengalaman guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat sudah dapat dikategorikan cukup menunjang dalam mengajar mata pelajaran SKI. Beliau sudah mengajar di MA Al-Hidayah Keliling Benteng kurang lebih 15 tahun, dan mengajar SKI kurang lebih 4 tahun. Selain itu semakin banyaknya pengalaman guru tersebut, akan memberikan hal yang sangat positif ketika berada di dalam

kelas, sehingga guru tidak canggung lagi dalam menjelaskan bahan yang akan dipelajari.

c. Pengembangan profesi keguruan

pengembangan profesi keguruan adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar maupun untuk profesionalisme tenaga kependidikan lainnya. Pengembangan profesi bisa dilakukan dengan melakukan seminar *worksop*, lokakarya, pelatihan dan diklat serta mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng mengenai pengembangan profesi keguruan dapat dikategorikan sangat menunjang.

d. Sarana dan fasilitas belajar mengajar

untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang tinggi diperlukan adanya sarana dan fasilitas yang memadai dan menunjang bagi berangsungnya proses belajar mengajar mulai dari yang murah dan mudah didapat sampai kepada media elektronika yang rumit dan mahal.

Kelengkapan sarana akan membantu untuk meningkatkan proses belajar mengajar siswa serta kegairahan untuk terus menerus belajar dan belajar demi untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Oleh karena itu pengadaan sarana yang lengkap akan membantu siswa belajar rajin, sehingga ia menjadi suatu kebutuhan yang perlu diwujudkan, sekolah yang memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap akan membantu siswa dalam belajar. Sebab dengan adanya sarana

dan prasarana yang lengkap akan sangat berguna terutama bagi guru dan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan tujuan belajar.

Madrasah Aliyah Al-hidayah Keliling Benteng sudah memiliki perpustakaan yang terletak di tengah-tengah ruangan seluruh kelas. Letak perpustakaan sangat strategis sehingga siswa mudah untuk datang ke sana. Buku-buku yang terdapat disana bermacam-macam, dari buku pelajaran sampai buku-buku lain yang berfungsi sebagai penunjang.

Keberadaan perpustakaan sekolah, dan buku pegangan tentu sangat membantu guru dalam memberikan pembelajaran SKI kepada peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sarana dan fasilitas yang terdapat di MA Al-Hidayah khususnya yang dimiliki guru SKI sudah menunjang dalam proses belajar mengajar.